



**UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD
CENDIKIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MADYA MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RIDYA ASTUTI
NIM: 38133032

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD
CENDIKIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MADYA MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RIDYA ASTUTI
NIM: 38133032

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Irwan S. S.Ag, MA
NIP. 197405271998031002

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731,
email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN KEBERSIHAN ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD CENDIKIA KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MADYA MEDAN TAHUN AJARAN 2017/ 2018**” telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

09 Februari 2018 M
23 Jumadil Awal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Dr. Khadijah, M. Ag
NIP. 19550327 200003 2 001

2. Dr. Hj. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

3. Dr. Hj. Ira Suryani, M. Si
NIP. 19670713 199503 2 001

4. Irwan S, S.Ag, MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 003

Hal : Skripsi Sdr. Ridya Astuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ridya Astuti
Nim : 38133032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun
Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di PAUD
Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya
Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqosah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara
Medan.

Wa'alaikumsalam Wr, Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masganti Sit, M.Ag

Irwan S. S.Ag. MA

NIP. 19670821 199303 2 007

NIP. 19740527 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Ridya Astuti
Nim : 38133032
Jur/ Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan batal saya terima.

Medan, 22 Desember 2017

Yang Membuat Pertanyaan

Ridya Astuti

NIM : 38133032

ABSTRAK

Nama : Ridya Astuti

Nim : 38133032

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing : 1. Dr. Masganti Sitorus, M.Ag
2. Irwan S. S.Ag MA

Judul : Upaya Meningkatkan Kebersihan
Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui
Penggunaan Media Audio Visual
Di Paud Cendekia Kecamatan
Medan Helvetia Kota Madya
Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Kebersihan Anak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kebersihan anak sebelum menggunakan media audio visual di PAUD Cendekia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018. (2) Menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kebersihan anak Tahun Ajaran 2017/ 2018. (3) Untuk mengetahui apakah dengan media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak usia dini di kelompok B Paud Cendekia Kecamatan Medan Helvetia kota madya medan Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Cendekia yang bertempat di JL. Budi Luhur, pada tanggal 31 Oktober, 02 November, 03 November, 06 November, 20 November, 21 November, 22 November, 23 November. Dengan jumlah anak yang diteliti yaitu 10 Orang anak.

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus, selanjutnya dilakukan dengan siklus I dan siklus II. Hasil analisis data pada Pra Tindakan diperoleh data bahwa kebersihan anak yaitu 4 orang anak atau (36.36 %) yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Mulai Berkembang , 3 orang anak atau (27.27 %) dikategorikan Mulai Berkembang dan

4 orang anak atau (36.36). Hasil analisis data pada siklus I diperoleh data bahwa kebersihan anak siklus I pertemuan 1 ditemukan anak 4 orang anak atau (36.36 %) yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Mulai Berkembang, 3 orang anak atau (27.27 %) dikategorikan Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (36.36 %) yang dikategorikan Belum Berkembang. Dari hasil analisis siklus II diperoleh hasil bahwa kebersihan anak meningkat yaitu II pertemuan II ditemukan anak yang memiliki kebersihan yang dikategorikan tergolong Berkembang sangat Baik, 2 orang anak atau (18.18 %) yang tergolong Berkembang sangat baik dan 9 orang anak atau (81.81 %) yang tergolong Berkembang sesuai harapan.

Dari hasil temuan peneliti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak usia dini kelompok B Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan 2017/ 2018.

Pembimbing Skripsi I

Dr. Masganti Sitorus, M. Ag

NIP. 19670821 199303 2 007

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. Berkat dan rahmat dari Allah SWT, penulis mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk melengkapi tugas – tugas perkuliahan dan memenuhi syarat – syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul : “ **Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018.**

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman , M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.

2. Bapak **Prof. Dr. Amiruddin**, MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu **Dr. Khadijah , M.Ag** selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu serta bimbingannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Atas kesabaran beliau dalam membimbing, sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu yang berharga.
5. Bapak **Irwan S. Sag, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu serta bimbingannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Atas kesabaran beliau dalam membimbing, sehingga penulis banyak mendapatkan ilmu yang berharga.
6. Ibu **Dr. Humaidah br Hasibuan, M.Hum dan Dr. Masganti Sitorus, M.Ag** yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan
7. Terima kasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tercinta yang selalu memberi materi dan moril, terutama kepada ibunda **Sri Astuti** dan ayahanda **M. Ridwan**, sampai detik ini yang tiada hentinya menghanturkan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang sangat berharga serta dukungan moril dan materil kepada

penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan perhatiannya yang luar biasa selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

9. Kepada seluruh pihak sekolah PAUD Cendikia, Kepala Sekolah PAUD Cendikia Ibunda **Nurhayati S.S.** Serta guru – guru, dan anak-anak didik di PAUD Cendikia. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Untuk teman – teman seperjuangan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini stambuk 2013** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini saling memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/ Ibu serta Saudara/ I Kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, 22 Desember 2017

(RIDYA ASTUTI)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah	
C. Batasan Masalah.....	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian.....	
F. Manfaat Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	
A. Kerangka Teoritis	
1. Kebersihan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Kebersihan Anak Usia Dini	
b. Tujuan Meningkatkan Kebersihan Anak Usia Dini.....	
c. Manfaat Meningkatkan Kebersihan Anak Usia Dini.....	
d. Dampak Kebersihan Anak Usia Dini.....	
2. Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	
c. Perkembangan Anak Usia Dini	
d. Teori Belajar Anak Usia Dini.....	
e. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	

- f. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.....
 - g. Prinsip – Prinsip Anak Usia Dini.....
 - h. Prinsip – Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....
 - i. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam.....
 - 3. Media Audio Visual.....
 - a. Pengertian Media Audio Visual
 - b. Karakteristik Media Audio Visual
 - c. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual
 - d. Langkah – Langkah menggunakan Media Audio Visual.....
 - e. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun.....
 - B. Penelitian yang Relevan
 - C. Kerangka Berpikir
 - D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN.....

- A. Jenis Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Tempat dan Waktu Penelitian.....
- D. Prosedur Penelitian
- E. Model Penelitian.....
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

- A. Hasil Penelitian
- 1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....

2.	Deskripsi Hasil Penelitian
a.	Deskripsi Pra Tindakan.....
b.	Deskripsi Penelitian Siklus I.....
c.	Deskripsi Penelitian Siklus II.....
B.	Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan
B.	Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Siklus PTK.....
Gambar 2	: Diagram Batang Kebersihan Anak pada Pra Tindakan.....
Gambar 3	: Diagram Batang Kebersihan Anak pada Siklus I.....
Gambar 4	: Diagram Batang Kebersihan Anak pada Siklus II.....
Gambar 5	: Diagram Batang Kebersihan Anak pada Siklus I dan Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Riset
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Daftar Nama Anak
4. Daftar Riwayat Hidup
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
6. Format Penilaian Harian
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru
8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/ kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Dalam Undang–Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan Dalam Undang–Undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pengertian Pendidikan oleh para ahli, yang dikemukakan oleh M. Hafi Anshari adalah sebagai berikut:

¹ Khadijah, *konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Medan: perdana mulya sarana,2012), hal.3

- 1) Menurut Prof. Dr. John Dewey, mengatakan Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia.
- 2) Menurut John Park, bahwa Pendidikan adalah seni atau proses dalam menyalurkan atau menerima pengetahuan atau kebiasaan-kebiasaan melalui Pengajaran dan Studi.
- 3) Menurut Crow and Crow, Pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.
- 4) Menurut Dr. MJ. Langevel, yang disebut pendidikan yaitu memberikan bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.²

Tujuan Pendidikan adalah :

- 1) Membantu memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan anak usia dini setara dengan mutu pendidikan di Negara lain.
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh di lingkungan keluarga, masyarakat.
- 3) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, bahkan secara tidak langsung sejak anak masih dalam kandungan.³

² H. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),h. 24 -

³ Khadijah. *op.cit.*, hal. 13

Dalam pandangan islam kebersihan adalah sebagian dari iman merupakan hadis yang sangat agung dan merupakan dasar dari agama Islam. Sungguh hadis tersebut memuat hal-hal yang amat penting berkaitan dengan kaidah agama Islam.

Para Ulama berbeda pendapat dalam memaknai hadis *at-Tahuru Syatru al-Iman*. Ada yang memaknai “sesungguhnya melakukan segala sesuatu atau aktivitas yang menuju ke ranah kebersihan itu pahalanya akan dilipat gandakan menyamai pahala dari sebagian iman, sedangkan ulama yang lain berpendapat “sesungguhnya iman adalah sesuatu yang harus atau wajib didahulukan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas yang lainnya.⁴

Menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana dari berbagai sarana yang dianjurkan Islam dalam rangka memelihara kesehatan. Sikap Islam terhadap kebersihan sangat jelas dan di dalamnya terdapat ibadah kepada Allah Swt. Sesungguhnya kitab-kitab syariat Islam selalu diawali dengan bab thaharah yang merupakan kunci ibadah sehari-hari.⁵

Islam menganjurkan agar kita memperhatikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah setiap muslim.

Dalam salah satu sabda Nabi saw. yang diriwayatkan Muslim:

⁴ Al-Imam Yahya bin Syarf al-Nawawi al-Dimasyqi, (1995), *Syarh al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, juz III, hal 85.

⁵ Departemen Agama, (2009), *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hal. 244.

حَدَّثَهُ زَيْدًا أَنَّ يَنَاحَ حَدَّثَ أَبَانُ نَاحَ حَدَّثَ هَلَّ بِنُاحَ أَنْ حَاحَ حَدَّثَ مَنْصُورٍ بِنُاحَ إِسْحَقُ ١

Nabi saw. sendiri telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kebersihan seseorang, beliau menganjurkan cara hidup bersih, diantaranya dengan menggunakan siwak untuk kebersihan mulut dan gigi.⁶

Islam adalah agama yang memberikan perhatian khusus tentang budaya hidup bersih. Sebagaimana firman Allah SWT., "*Innallāha yuḥibbu at-tawwābīna wa yuḥibbu al-mutaṭahhirīna*" serta sabda Nabi Muhammad SAW., "*Aṭ-Ṭahūru syaṭru al-īmāni*" adalah dasar utama dalam menjalankan perintah tentang budaya hidup bersih.

Nabi Muhammad SAW menegaskan kepada umat Islam untuk menjaga kebersihan dalam menunaikan ibadah sholat yang sebagai ibadah mahdhah umat Islam. Dari Jabir bin Abdillāh bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kunci surga adalah sholat, dan kunci sholat adalah suci*".⁷

Mengajarkan anak usia dini kebersihan diri sejak awal, anak akan memiliki kebiasaan hidup sehat dan kesehatan yang lebih terjaga saat dewasa kelak. Peneliti memberikan arahan tentang kebersihan anak usia 5 – 6 tahun melalui penggunaan media audio visual dengan mengajak anak melihat tayangan video.

Peneliti memperlihatkan tayangan video tentang kebersihan dirinya Kemudian peneliti juga memberikan pengarahan kepada anak pentingnya menjaga kebersihan diri agar terhindar dari kuman, karena kuman dapat mengakibatkan anak mudah terserang penyakit.

⁶ Yūsuf al-Qardhāwī *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadhārah*, diterjemahkan oleh Setiawan Budi Utomo, *al-Sunnah Sebagai sumber Iptek dan Peradaban*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1988 h. 185-187.

⁷ Aḥmad Bin Ḥanbal, *Musnad Aḥmad Bin Ḥanbal Jilid 3*, (Beirut: Ālimu al-Kutub, 1998), h.340.

Meningkatkan kebersihan anak merupakan wujud perilaku yang baik dan dapat dimulai sejak dini. Kebersihan anak harus ditanamkan dan dibiasakan dari hal terkecil agar anak terbiasa melakukan kegiatan kebersihan sehingga kebersihan anak dapat terjaga.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD CENDIKIA Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 10 orang anak usia 5-6 tahun, peneliti menemukan beberapa anak yang masih kurang menjaga kebersihannya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu menjaga kebersihan dirinya,.

Rendahnya kebersihan anak usia dini karena kurangnya cara guru dalam meningkatkan kebersihan anak. Peningkatan kebersihan yang terjadi di sekolah masih monoton, peningkatan kebersihan kurang bervariasi, kurangnya perhatian guru dalam menggunakan media audio visual, dan penggunaan media audio visual juga sangat jarang dilakukan oleh guru sehingga anak kurang aktif dalam meningkatkan kebersihan.

Maka, dalam upaya untuk meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun dapat dilakukan melalui penggunaan media audio visual berupa penayangan tentang kebersihan atau poster – poster tentang kebersihan yang bermanfaat bagi anak usia dini. Penayangan video tentang kebersihan yang membuat anak merasa senang, nyaman, dan aman. Melalui tayangan media audio visual, diharapkan anak dapat meningkatkan kebersihannya. Dan kebersihan anak usia dini menjadi lebih baik.

Sebagaimana dimaklumi bahwa kebersihan sangat penting bagi anak usia dini, karena jika perilaku kebersihan anak baik, maka anak akan mampu berperilaku bersih sesuai dengan norma, nilai atau harapan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di PAUD CENDIKIA Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan kebersihan anak usia dini
2. Kurangnya cara guru dalam meningkatkan kebersihan anak usia dini di sekolah.
3. Penggunaan media audio visual sangat jarang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kebersihan kepada anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebersihan anak usia 5 – 6 tahun sebelum menggunakan media audio visual di PAUD CENDIKIA Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana kebersihan anak usia 5 – 6 tahun setelah menggunakan media audio visual di PAUD CENDIKIA Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

3. Apakah melalui media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun di PAUD CENDIKIA Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebersihan anak usia 5 – 6 tahun sebelum menggunakan media audio visual di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
2. Untuk mengetahui kebersihan anak usia 5 – 6 tahun setelah menggunakan media audio visual di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.
3. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman pada guru tentang bagaimana cara Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Sehingga memudahkan guru untuk meningkatkan kebersihan kepada anak usia dini dengan menggunakan teknologi media audio visual seperti video tentang kebersihan Di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Penggunaan Media Audio Visual Di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

Melalui penggunaan media audio visual, diharapkan dapat meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun.

b) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan pengetahuan bagi sekolah untuk meningkatkan kebersihan anak melalui penggunaan media audio visual kepada anak usia dini di sekolah PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

c) Bagi siswa

Meningkatkan kebersihan anak melalui penggunaan media audio visual yang diberikan guru dan penggunaan media audio visual berupa penayangan video tentang kebersihan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Kebersihan

a. Pengertian Kebersihan

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Anak perlu menjaga kebersihan diri agar sehat dan tidak terkena penyakit, dan menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.⁸

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah. Dalam menentukan kepuasan dalam proses pembelajaran di sekolah, faktor kebersihan juga memiliki pengaruh besar karena lembaga sekolah juga memiliki keinginan yang sama dimana dalam proses belajar mengajar harus benar-benar bersih, sehat dan terbebas dari kuman penyakit.

Kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “Thaharah” yang artinya bersuci dan lepas dari kotoran. Ajaran kebersihan dalam islam merupakan konsekuensi daripada iman (ketaqwaan) kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci (bersih)

⁸ Majelis Ulama’ Indonesia, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Ajaran Islam*, hal. 35.

supaya ia berpeluang mendekat kepada Allah SWT.⁹ Rosulullah saw bersabda dalam hadistnya :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari Pada iman”.¹⁰

Allah SWT mengingatkan manusia untuk menjaga kebersihan karena bersih itu sangat penting bagi manusia. Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantab, perilaku yang terpuji serta lingkungan.

Kebersihan berasal dari kata “bersih” yang bermakna bebas dari kotoran, sedangkan kebersihan sendiri memiliki arti keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Sedangkan kebersihan yang sempurna menurut syara’ disebut *taharah*, karena *taharah* merupakan masalah yang sangat penting dalam agama dan merupakan pangkal pokok dari ibadah yang menyongsong bagi manusia dalam menghubungkan diri dengan Allah swt.¹¹

Islam menganjurkan agar kita mengartikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah dan sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan Islam mengkatagorikan kebersihan sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim.¹²

⁹ Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *terjemah Fathul Muin*, hal. 23

¹⁰ Arba'in Nawawi, (2007), hal. 51

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka,1994) h. 125

¹² Al-Qardhawi Yusuf. *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: _ Pustaka Al-Kautsar,2004)

Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222)¹³

Menurut Sulistyo Andarmoyo Macam-macam kebersihan diri, yaitu :

1) Kebersihan kesehatan kulit

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh dan bertugas melindungi jaringan tubuh di bawahnya dan organ-organ yang lainnya terhadap luka, dan masuknya berbagai macam mikroorganisme ke dalam tubuh. Untuk itu di perlukan perawatan terhadap kesehatan dan kebersihan kulit. Menjaga kebersihan kulit dan perawatan kulit ini bertujuan untuk menjaga kulit agar tetap terawat dan terjaga sehingga bisa meminimalkan setiap ancaman dan gangguan yang akan masuk melewati kulit.

2) Kebersihan dan kesehatan kaki

Tangan dan kuku, kebersihan kaki, tangan yang baik di mulai dengan menjaga kebersihan termasuk di dalam nya membasuh dengan air bersih, mencucinya dengan sabun dan mengeringkannya dengan handuk. Hindari

¹³ Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI., (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi special for women*. Bandung : Syaamil Quran,Q.S.An-Nahl, hal. 35

penggunaan sepatu yang sempit dan kaos kaki yang sempit, karena biasa kulit ari mengeras, menebal, bengkak pada ibu jari dan akhirnya melepuh.

3) Kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembelajaran anak. Proses pembelajaran itu dapat terhambat hanya karena masalah kesehatan gigi.

4) Kebersihan dan kesehatan rambut.

Pada usia kanak-kanak, kondisi kesehatan rambut yang seharusnya adalah rambut kepala mengkilat, seperti sutera, kuat, dan elastis, rambut pada anak berkulit gelap lebih ikal dan kasar.

5) Kebersihan dan kesehatan mata, telinga dan hidung.

Kebersihan telinga mempunyai implikasi terhadap ketajaman pendengaran, bila telinga tidak di bersihkan dapat mengakibatkan kotoran yang berkumpul di liang telinga luar maka akan mengganggu koneksi suara. Kebersihan hidung memberikan indra penciuman dan juga memantau temperatur dan kelembaban udara yang di hidup serta mencegah masuknya kotoran ke dalam sistem pernafasan.¹⁴

Menurut Tarwoto & Wartonah, faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan diri adalah:

1) Body Image

Gambaran individu terhadap dirinya sangat memengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap dirinya.

¹⁴ Sulisty Andarmoyo, *Keperawatan keluarga konsep teori, proses dan praktik keperawatan* (Yogyakarta : Graha ilmu, 2012) hal.2

2) Status Sosial Ekonomi

Kebersihan diri memerlukan alat dan bahan seperti pasta gigi, sikat gigi.

3) Pengetahuan.

Pengetahuan kebersihan diri sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan.¹⁵

b. Tujuan Meningkatkan Kebersihan Anak

Tujuan meningkatkan kebersihan pada anak usia dini adalah untuk menambah pengetahuan anak didik agar dapat meningkatkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan terintegrasi dengan program kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini baik melalui program pembentukan perilaku sehari-hari ataupun dalam program pengembangan kemampuan dasar anak didik.¹⁶

c. Manfaat Meningkatkan Kebersihan Anak

Adapun manfaat meningkatkan kebersihan anak adalah:

- 1) Terciptanya anak yang bersih dan sehat, sehingga anak dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.
- 2) Semakin meningkatnya semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak sekolah.
- 3) Citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat).¹⁷

¹⁵ Tarwoto & wartonah ,*Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. (Jakarta : Salemba medika,2006).

¹⁶ Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Kesehatan RI,1999) h. 17.

¹⁷ Lukman Effendi, Riza Umami, “Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD

d. Dampak Dari Kebersihan Anak

Menurut Sulisty Andarmoyo dampak dari kebersihan diri adalah sebagai berikut:

1) Dampak Fisik

Gangguan kesehatan karena tidak menjaga kebersihan diri dengan baik dan benar, yaitu gangguan integritas kulit, gangguan pada mulut seperti gigi berlubang, sariawan, gusi bengkak, infeksi mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku. Gangguan Psikososial.

2) Gangguan Psikososial

Ini mengacu pada psikis anak yang berhubungan dengan kebersihan diri adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kurangnya percaya diri anak, dan gangguan dalam interaksi sosial anak.¹⁸

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya – upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik dan sosio – emosional.¹⁹

Negeri Cikeussal Kidul 01Ketanggungan Jawa Tengah”, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, , hal. 169.

¹⁸ Sulisty Andarmoyo, *Personal Hygiene* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2012), h.8

¹⁹ Asef Umar Fakhrudin, *Sukses Menjadi Guru TK – PAUD*(Yogyakarta: Bening, 2010)

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0 - 8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan.²⁰

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²¹

Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²²

Sedangkan arti pendidikan dalam islam dikenal dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib. Kata tarbiyah menurut Abdurahman al – Nahlawi berasal dari tiga kata yaitu; *raba* – *yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua *rabiya* *yarba* yang berarti besar, dan yang ketiga *rabba* – *yurabbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun menjaga dan memelihara.²³

Metode Montessori merupakan sebuah metode pembelajaran yang berkembang pada abad ke 19 dan banyak diadopsi oleh metode barat khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Maria Montessori merupakan wanita

²⁰ Dewi dan eveline, *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*, 2004.

²¹ Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009)

²² Khadijah. *op.cit.*, hal. 7

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.29

berkebangsaan Italia yang merupakan pakar Pendidikan Anak Usia Dini. Metode Montessori menekankan kepada kebebasan atau *freedom*. Metode ini tentu saja sejalan dengan apa yang tertuang dalam al-Quran dan al-Hadits yang merupakan landasan dan pedoman umat Islam, khususnya dalam mendidik anak-anak. Anak merupakan amanat dari Allah SWT yang harus kita jaga sebaik-baiknya. Mendidik anak bukan semata-mata kewajiban guru-guru di sekolah, namun terlebih utama kewajiban dari kedua orang tua untuk selalu memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kaidah dan ajaran agama.²⁴

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya.²⁵ karakteristik anak usia dini antara lain:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- b) Merupakan pribadi yang unik.
- c) Suka berfantasi dan berimajinasi.
- d) Masa paling potensial untuk belajar.
- e) Menunjukkan sikap egosentris.
- f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
- g) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

3.) Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap tahap perkembangan individu mempunyai tugas perkembangan masing-masing. Tugas tersebut berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya. Jika individu tidak dapat menuntaskan tugas perkembangan sesuai tahap perkembangan, akan menyebabkan ketidakbahagiaan, penolakan, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya.

Mengenai tugas perkembangan anak usia 6-8 tahun, Yusuf mengemukakan sembilan tugas perkembangan yang harus dituntaskan, yaitu :²⁶

²⁴ Chattin, M.N. *The Montessori Controversy*. (New York: Delmar, 1998) Publisher, Inc

²⁵ Siti Aisyah, dkk. *Karakter anak usia dini*. 2010. H. 1-9

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*., h. 69-71.

- a) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
- b) Belajar membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Di sini, anak mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan dan mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelamin.
- c) Belajar bergaul dengan teman sebaya di mana anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, situasi, dan teman sebaya yang baru.
- d) Belajar memainkan peranan sesuai jenis kelaminnya. Perbedaan jenis kelamin pada usia ini semakin tampak. Sebagai contoh, anak laki-laki akan melarang anak perempuan ikut dalam permainan khas laki-laki, seperti kelereng.
- e) Belajar keterampilan dasar dalam menulis, membaca, dan berhitung.
- f) Belajar mengembangkan sikap sehari-hari melalui penginderaan tentang sesuatu yang bermanfaat untuk peningkatan ilmu dan kehidupan bermasyarakat.
- g) Mengembangkan kata hati, yaitu mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma agama.
- h) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi sehingga nantinya anak dapat hidup mandiri.
- i) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga. Di sini, anak mengembangkan sikap demokratis dan menghargai hak.

4. Teori Belajar Anak Usia Dini

Teori belajar anak usia dini dapat dibedakan menjadi beberapa bagian berdasarkan sudut pandang dan butir pemikiran atau pendapat seseorang. Adapun teori belajar anak usia dini, antara lain :

a. Teori Belajar Kooperatif

Teori belajar kooperatif adalah teori belajar yang bersifat kerja sama antara satu siswa dengan siswa yang lain. Belajar kooperatif ini juga dinamakan belajar teman sebaya. Menurut Pradaristi Kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ikatan tertentu” Sedangkan menurut Rusman teori belajar kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Jadi, dapat diartikan bahwa teori belajar kooperatif merupakan teori yang menjelaskan tentang rangkaian kegiatan belajar atau suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar kooperatif tidak hanya sekedar menyenangkan bagi anak, namun memiliki manfaat bagi perkembangan anak, khususnya pada aspek sosial dan emosional anak dikarenakan kerjasama anak dapat terjalin melalui pembelajaran seperti ini.

b. Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Teori kecerdasan majemuk merupakan penggambaran tentang berbagai kecerdasan yang memungkinkan dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir. Menurut Gardner dalam Noorlaila *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut Hamruni Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah teori yang menghadirkan model pemanfaatan otak yang relatif baru. Menurut teori ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan Logika. Kecerdasan majemuk terbagi menjadi delapan kecerdasan yaitu : linguistik, logika-matematika, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis. Berdasarkan pengertian dari ketiga teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar anak usia dini perlu dipelajari karena masingmasing teori dapat menjadi acuan yang dapat digunakan sebagai upaya mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak melalui pembelajaran yang bersifat menyenangkan sekaligus mendidik.

5. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.²⁷

6. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Satuan Pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu :

Taman Kanak – Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA)

TK merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini yang pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun, yang terbagi menjadi 2 kelompok :

- Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun
- Kelompok B untuk anak usia 5 – 6 tahun

Kelompok Bermain (Play Group)

²⁷ Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 17.

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun.²⁸

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang diadopsi dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan proses, konkret, holistik dan discovery. Holistik dilakukan antara lain dalam bentuk melakukan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran diupayakan menstimulasi semua dimensi pengembangan secara keseluruhan.

Discovery dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan mengamati, mengidentifikasi, bereksperimen, bereksplorasi, memaknai dan menyimpulkan hasil pengamatan.²⁹

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain.

²⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Indeks, 2009), h.23

²⁹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta : Kencana. 2011)

perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan - keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya. Setiap anak yang dilahirkan sudah membawa kemampuan-kemampuan dan itulah yang disebut fitrah yang dimaksud disini adalah kemampuan bawaan. Karena itu menurut Tadjab bahwa fitrah merupakan kerangka dasar operasional atau tepatnya pada bahasa teknologi “rancang bangun” dari proses penciptaan manusia, di dalamnya terkandung tenaga terpendam atau kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara bertahap dan berangsur-angsur sampai ke tingkat kesempurnaannya atau secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptannya.³⁰

7. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Prinsip-prinsip teoretis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini
Suyadi mengutip pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut: ³¹

- Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
- Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.

³⁰ Tadjab, *Perbandingan Pendidikan, Studi Perbandingan beberapa Aspek Pendidikan Barat Modern, Islam dan Nasional*, hal. 59

³¹ Tina Bruce, *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton, 1987, h.28

8. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini

Prinsip-prinsip teoretis dalam kegiatan pendidikan anak usia dini
Suyadi mengutip pendapat Tina Bruce yang telah merangkum sepuluh prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut: ³²

- Masa kanak-kanak adalah dari kehidupannya secara keseluruhan. Masa ini bukan dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi potensi secara optimal.
- Fisik, mental, dan kesehatan, sama pentingnya dengan berpikir maupun aspek psikis (spiritual) lainnya. Oleh karena itu, keseluruhan (holistik) aspek perkembangan anak merupakan pertimbangan yang sama pentingnya.
- Pembelajaran pada usia dini melalui berbagai kegiatan saling berkait satu dengan yang lain sehingga pola stimulasi perkembangan anak tidak boleh sektoral dan parsial, hanya satu aspek perkembangan saja.
- Membangkitkan motivasi intrinsik (motivasi dari dalam diri) anak akan menghasilkan inisiatif sendiri (self directed activity) yang sangat bernilai dari pada motivasi ekstrinsik.
- Program pendidikan pada anak usia dini perlu menekankan pada pentingnya sikap disiplin karena sikap tersebut dapat membentuk watak dan kepribadiannya.

9. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Islam

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistemik, yaitu konsep yang ada di dalamnya terkandung beberapa komponen: visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan hubungan secara fungsional.³³

³² Tina Bruce, *Early Childhood Education*, London, Holder & Stoughton, 1987, h.28

³³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 139.

Visi pendidikan anak usia dini menurut Perspektif Islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi *basyariyah* (fisik-jasmaninya), *insaniyah* (mental-spiritual, rohani, akal, bakat, dan minatnya), *al-naasyah* (sosial kemasyarakatan) secara utuh menyeluruh.

Sedangkan misinya ialah:

- a. Menjadikan anak yang saleh dan salehah baik secara *basyariyah*, *insaniyah* dan *al-naasyah*-nya.
- b. Menjadikan sebagai yang membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat, dan bangsanya. Bukan menjadi anak yang menjadi musuh dan bencana.
- c. Menjadikan anak yang beriman, bertaqwa, beribadah, dan berakhlak mulia.
- d. Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spasial, kinestesis, sosial, etika, dan estetika. Seperti yang tercantum dalam QS An-Nahl 16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Anak adalah sebuah tema lama yang sudah muncul sejak dimulainya penciptaan manusia. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya, dan hatinya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan

menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa³⁴.

Sesuai fitrahnya, anak senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orangtua atau pendidiknya. Orang tua harus mendidik dan mengarahkan putra - putrinya ke arah yang baik serta memberi mereka bekal akhlak agar mereka terbimbing menjadi anak yang dapat dibanggakan kelak di hadapan Allah. Karena tugas untuk mendidik anak dibebankan tanggung jawabnya pada kedua orangtua dan juga para pendidik, kelak pada hari kiamat Allah swt. akan meminta pertanggung jawaban kepemimpinan mereka.

d. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audio visual dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan anak³⁵

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dengan menampilkan suara dan gambar secara bersamaan untuk menyampaikan suatu pesan kepada audience.³⁶

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa: “Manfaat penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:³⁷ Media audio visual dapat

³⁴ 1Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2000),h.16.

³⁵ Riyana, *Media Audio Visual Dan Pemanfaatannya*(Semarang: Indrajaya, 2012), h. 133.

³⁶ Djamarah, dan zain,*Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta,2006), 7.

menarik dan memperbesar perhatian anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan

Media audio visual dapat mengatasi perbedaan pengalaman belajar anak didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.

1. Media audio visual dapat membantu anak didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
2. Media audio visual dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa, rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.
3. Media audio visual dapat menumbuhkan kemampuan anak didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
4. Media audio visual dapat mengurangi adanya verbalisme dalam suatu proses (dalam bentuk kata – kata tertulis atau lisan belaka).

2. Karakteristik Media Audio Visual

Pembelajaran menggunakan teknologi media audio visual adalah suatu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan media audio visual. Arsyad

³⁷ Ibid, hal. 125.

mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/ pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis.
- 6) behaviorisme dan kognitif.
- 7) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat.
- 8) Pelibatan interaktif murid yang rendah.³⁸

3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual. Arsyad mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut.

Kelebihan media audio visual:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara
- 3) tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- 4) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya.

³⁸Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)h. 31.

- 5) Film dan video yang mengandung nilai - nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 6) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 7) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau
- 8) kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- 9) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Kelemahan media audio visual:

1. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
2. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
3. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan media audio visual yang berupa film dan video bukan merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran.

³⁹ Ibid, hal. 49 – 50.

4. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah - langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
- c) Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan/ Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti:

- a) Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- c) Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d) Menghindari kejadian - kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3. Tindak lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya penugasan, observasi, percakapan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kebersihan anak melalui penggunaan media audio visual di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018, karena melalui media tersebut anak dapat mendengar dan melihat langsung tentang apa yang akan disampaikan dan menarik buat anak, anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi.

Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kebersihan Anak Usia 5 – 6 Tahun

Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun, media audio visual yang sering digunakan adalah film atau video melalui laptop. Media ini cukup kuat memberikan informasi, karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya.

Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun:

- 1) Memutarkan sebuah film atau video tentang kebersihan untuk anak – anak, melalui media ini anak usia 5 – 6 tahun diharapkan untuk menyimak dan mendengarkan.
- 2) Memanfaatkan media audio visual dengan maksimal, seperti besar – kecilnya volume suara, serta intonasi – intonasi suara yang diperdengarkan agar anak dapat memahami suara yang di dengarnya.

- 3) Menayangkan film atau video tentang kebersihan yang bermanfaat bagi anak. Pada saat melihat tayangan media audio visual VCD anak secara langsung dapat melihat dan mendengar informasi dan pesan dengan jelas dan menarik bagi anak.
- 4) Dengan tayangan yang mendidik bagi anak yang pada umumnya anak-anak merupakan meniru apa yang dilihat, maka perilaku dan sikap anak akan mengikuti tayangan yang dilihat.

a. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah penelitian Heny Wulandari, S.KP dari Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta Di TK ABA Tegalsari menyimpulkan bahwa Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat sangat strategis ditanamkan pada anak usia dini mengingat masa ini merupakan pondasi untuk pembentukan perilaku hidup bersih dan untuk tercapainya anak yang sehat dengan perilaku hidup bersih sehat yang baik ketika mereka dewasa kelak.

b. Kerangka Berfikir

Kebersihan anak dapat dilihat bagaimana anak berpakaian rapi ke sekolah, membuka tali sepatu sebelum masuk kedalam kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi sebelum dan sesudah makan. Membimbing anak dan mengarahkan anak untuk menjadi yang lebih baik.

Penggunaan media audio visual sebagai media yang tepat untuk meningkatkan kebersihan melalui tayangan video tentang kebersihan. Guru

membimbing dan mengarahkan anak untuk melihat tayangan video tentang kebersihan.

Melalui penggunaan media audio visual, guru memberikan tayangan video pendidikan tentang kebersihan yang termasuk dalam aspek perkembangan anak usia dini yaitu kebersihan dirinya.

Media audio visual adalah media yang paling efektif untuk menarik minat anak usia dini, meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kebersihan anak usia dini.

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rusdi Ananda dkk, mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu upaya untuk menumbuh kembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.⁴⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan tiga unsur yaitu sebagai berikut
:⁴¹

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan di analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima dari seorang guru. Kelas dalam PTK tidak terpancing pada ruang yang dibatasi pada empat dinding sisi-sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang bersama di bawah bimbingan seorang guru.

⁴⁰Rusdi Ananda dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h.6

⁴¹Istarani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Media Persada, 2013) h. 43-44

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018 yang beralamat di jalan Budi Luhur. Jumlah peserta didik ada 10 orang.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2017/ 2018.

D. Prosedur Observasi

Observasi ini memiliki tahapan pelaksanaan yang berlangsung di dalam kelas, meliputi pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan siklus antara lain adalah:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan tersebut dikaji kurikulum sebagai acuan untuk materi pelajaran antara lain: (1) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), (2) Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan, (3) Memberikan tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari, (4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam kelas.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi test untuk mengetahui kemampuan awal anak dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi yang akan diajarkan dan memperkenalkan RPPH yang telah disusun sebelumnya oleh guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui media audio visual dengan menggunakan lembar observasi, dimana anak mempraktikkan isi video untuk meningkatkan kebersihannya.

Guru memberikan bimbingan dan melihat anak melakukan kegiatan kebersihannya setelah melihat tayangan video tentang kebersihan. Guru memberikan motivasi agar anak senang mempraktikkan kegiatan kebersihannya dan juga memberikan pujian-pujian kepada anak yang telah melakukan kegiatan kebersihannya.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang akan dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan tersebut dan akan diperbaiki pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Prosedur ini sama dengan siklus I dan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RPPH pada siklus II. Pelaksanaan (*Acting*)

b. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

c. Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik dalam pengumpulan data ini menggunakan observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Anita Yus mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat perekam data. Penilaian dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu.⁴²

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data kegiatan anak pada saat anak melakukan kegiatan dari guru dan kemudian memeriksa hasil pekerjaan anak untuk dinilai menggunakan lembar Cheklist.

Dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan. pengamat mencatat hasil pengamatan dalam catatan lapangan dengan itu pengamat mudah untuk mengingat apa yang sudah diperoleh dari lapangan.

⁴²Anita Yus,(2012), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, hal. 120.

Tabel 4.0**Kisi – Kisi Observasi Kebersihan Anak**

Indikator	Aktivitas Yang dinilai	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
Terbiasa berpakaian rapi ke sekolah	Anak mampu terbiasa berpakaian rapi ke sekolah	Anak belum mampu terbiasa berpakaian rapi ke sekolah	Anak mulai mampu terbiasa berpakaian rapi ke sekolah	Anak mampu terbiasa berpakaian rapi ke sekolah	Anak sudah mampu terbiasa berpakaian rapi ke sekolah
Terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas	Anak mampu terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas	Anak belum mampu terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas	Anak mulai mampu terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas	Anak mampu terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas	Anak sudah mampu terbiasa membuka tali sepatu sebelum masuk kelas
Terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan	Anak mampu terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan	Anak belum mampu terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan	Anak mulai mampu terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan	Anak mampu terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan	Anak sudah mampu terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan
Terbiasa mengambil makanan secukupnya	Anak mampu terbiasa mengambil makanan secukupnya	Anak belum mampu terbiasa mengambil makanan secukupnya	Anak mulai mampu terbiasa mengambil makanan secukupnya	Anak mampu terbiasa mengambil makanan secukupnya	Anak sudah mampu terbiasa mengambil makanan secukupnya

Terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak mampu terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak belum mampu terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak mulai mampu terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak mampu terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan	Anak sudah mampu terbiasa membersihkan peralatan makan setelah digunakan
Terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan	Anak mampu terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan	Anak belum mampu terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan	Anak mulai mampu terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan	Anak mampu terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu terbiasa menggosok gigi sebelum dan sesudah makan

Keterangan :

1 : Belum Berkembang (BB)

2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa.⁴³ Dokumen pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lainnya yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan camera digital.

⁴³Syahrum. Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Bandung : Citapustaka Media, 20017) h. 146

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.

Analisis lembar observasi untuk mengetahui perilaku kebersihan yang dilakukan anak. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis data yang digunakan untuk mencari persentase skor yang diperoleh anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase perilaku kebersihan anak

f = Jumlah Anak yang Mengalami Perubahan

n = Jumlah Seluruh Anak

Dalam penelitian ini digunakan lima kategori kriteria penilaian yaitu:

Tabel. 4.1 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60%- 79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

⁴⁴Rosmala Dewi, *Penelitian Tindakan Kelas*.(Medan: Pasca Sarjana Unimed,2010) h. 188.

Untuk mengetahui persentase keberhasilan peningkatan perilaku keberhasilan anak secara perorangan dan secara klasikal, guru menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$p = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum \text{anak yang tuntas belajar}$: jumlah anak yang tuntas belajar

$\sum \text{anak}$: Jumlah anak

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan prestasi dengan keterangan Sangat Tinggi. Untuk mengukur keberhasilan efektifitas perilaku kebersihan anak usia dini melalui media audio visual dalam meningkatkan perilaku kebersihan anak usia dini dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada tingkat prestasi dengan keterangan Sangat Tinggi.

⁴⁵ Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung: Yrama Widia,2010) h. 41.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Observasi awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kebersihan anak. Meningkatkan kebersihan anak melalui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan kebersihan anak melalui tayangan video edukasi tentang kebersihan berupa kartun – kartun. Penelitian ini dilaksanakan di Paud Cendikia yang beralamat di jalan budi luhur Kecamatan medan Helvetia, memiliki 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas kelompok B dan 1 kelas kelompok A. Peserta didik Paud Cendikia mulai dari usia 4 sampai 6 tahun. Guru kelas Paud Cendikia berjumlah 4 orang.

Program pendidikan dan pembelajaran di PAUD Cendikia menggunakan waktu belajar satu tahun dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan afektif dalam satu tahun pelajaran 2 semester. Jam belajar efektif adalah satu kali pertemuan selama 150 – 180 menit.

Sarana, prasarana terdiri dari beberapa ruangan, 1 kantor atau ruangan kepala sekolah, 2 ruang kelas, 1 halaman dengan 4 fasilitas permainan utama dan 1 kamar mandi.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi Pra Tindakan

Observasi awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kebersihan anak. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat kebersihan anak kelompok B di Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan. Subjek penelitian yang berjumlah 10 orang anak. Hasil observasi awal dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan

No	Nama Anak	Pra Siklus		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Al Fatir Mahatidana	9	9.45	MB
2.	Al Hud Fattahira	11	11.55	MB
3.	Anggita Putri Zahra	12	12.60	MB
4.	Habib Muhammad Syifa Tomanggor	9	9.45	BB
5.	Muhammad Fahmi Azka	11	11.55	MB
6.	Naura Arumi	8	8.40	BB
7.	Qeyla Dwi Anjani	6	6.30	BB
8.	Sarah ASyfa Ramadhani	12	12.60	MB
9.	Siti Nurfadilah	12	12.60	MB

10.	Syayna Marwah	10	10.50	MB
11.	Zulayka Mawar	6	6.30	BB
Jumlah			111.3	
Rata-rata			101.8	

Berdasarkan dari tabel 4.2 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan berupa persentase tentang tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

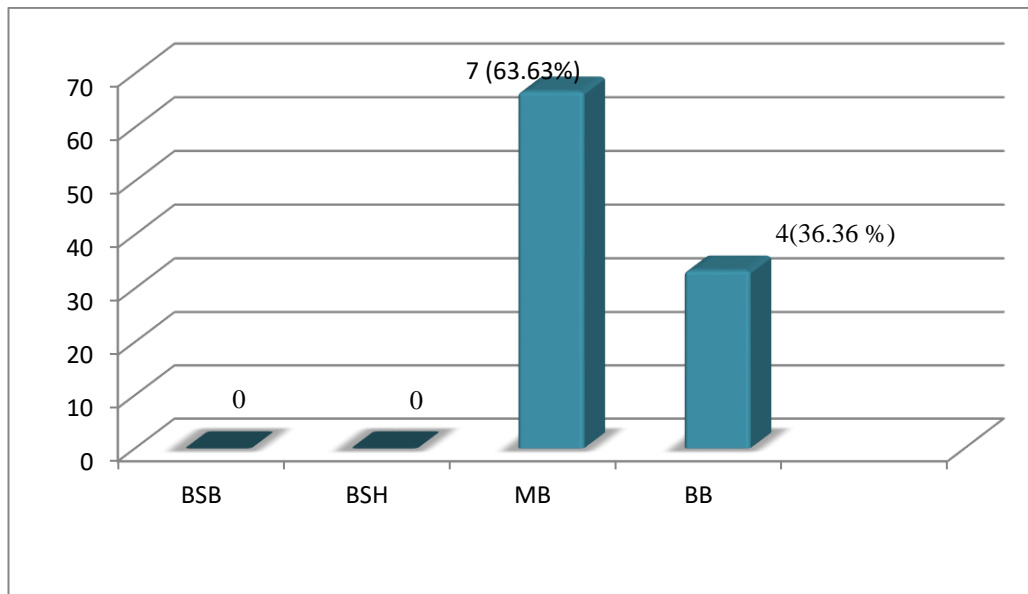
Tabel 4.3

Hasil Observasi Kebersihan Anak Pra Siklus

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	0	0
Mulai Berkembang	7	63.63
Belum Berkembang	4	36.36

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa kebersihan anak pada pra tindakan tidak ditemukan anak yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, 7 orang anak atau (63.63) yang dikategorikan Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (36.36) yang dikategorikan Belum Berkembang.

Dari hasil observasi kebersihan anak pra tindakan dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4 Diagram Batang Kebersihan Anak pada Pra Tindakan

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan dengan guru kelas.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

a. Deskripsi Penelitian Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti bersama guru kelas telah menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

- a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- b) Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan.
- c) Memberikan tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.

2) Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk melakukan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti selama siklus I pada pertemuan pertama dan kedua, adalah sebagai berikut:

- a) Membuka kegiatan awal (Berbaris, menyanyi, berdoa) mengabsensi anak; bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Memberikan motivasi agar anak senang melaksanakan perannya.
- c) Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan media audio visual.
- d) Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi video..
- e) Menutup pelajaran.

3) Hasil Observasi Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung melalui media audio visual . Peneliti dibantu oleh guru yaitu umi chintya sebagai mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan guru di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selama tindakan siklus I pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan menggunakan media audio visual. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi guru tentang perkembangan kebersihan anak melalui media audio visual, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan tentang tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

No	Nama Anak	Pertemuan I		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Al Fatir Mahatidana	16	16.8	BSH
2.	Al Hud Fattahira	14	14.7	MB
3.	Anggita	16	16.8	BSH

	Putri Zahra			
4.	Habib Muhammad Syifa Tomanggor	16	16.8	BSH
5.	Muhammad Fahmi Azka	13	13.65	BB
6.	Naura Arumi	14	14.7	MB
7.	Qeyla Dwi Anjani	9	9.45	BB
8.	Sarah Asyfa Ramadhani	17	17.85	BSH
9.	Siti Nurfadilah	13	13.65	BB
10.	Syayna Marwah	15	15.75	MB
11.	Zulayka Mawar	13	13.65	BB
Jumlah Anak			163.8	
Rata – Rata			14.89	

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan tentang tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus I Pertemuan 1

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	4	36.36
Mulai Berkembang	3	27.27
Belum Berkembang	4	36.36

Berdasarkan tabel 8 di atas bahwa kebersihan anak pada siklus I pertemuan 1 ditemukan anak 4 orang anak atau (36.36 %) yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Mulai Berkembang, 3 orang anak atau (27.27 %) dikategorikan Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (36.36) yang dikategorikan Belum Berkembang. Melihat dari kondisi siklus I pertemuan I yang masih belum memuaskan, peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil seperti pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Siklus I Pertemuan II		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Al Fatir Mahatidana	17	17.85	MB
2.	Al Hud Fattahira	18	18.9	MB
3.	Anggita Putri Zahra	18	18.9	MB
4.	Habib Muhammad	18	18.9	MB

	Syifa Tomanggor			
5.	Muhammad Fahmi Azka	17	17.85	MB
6.	Naura Arumi	12	12.6	MB
7.	Qeyla Dwi Anjani	14	14.7	MB
8.	Sarah Asyfa Ramadhani	20	21	BSH
9.	Siti Nurfadilah	19	19.95	MB
10.	Syayna Marwah	17	17.85	MB
11.	Zulayka Mawar	20	21	BSH
Jumlah Anak			220.5	
Rata – Rata			204.5	

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Mulai Berkembang. Berikut ini akan disajikan tentang tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus I Pertemuan II

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	2	18.18
Mulai Berkembang	9	81.81
Belum Berkembang	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas bahwa kebersihan anak pada siklus I pertemuan II ditemukan kebersihan yang dikategorikan mulai berkembang, 2 orang anak atau (18.18) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan, 9 orang anak atau (81.81) yang dikategorikan tergolong Mulai Berkembang.

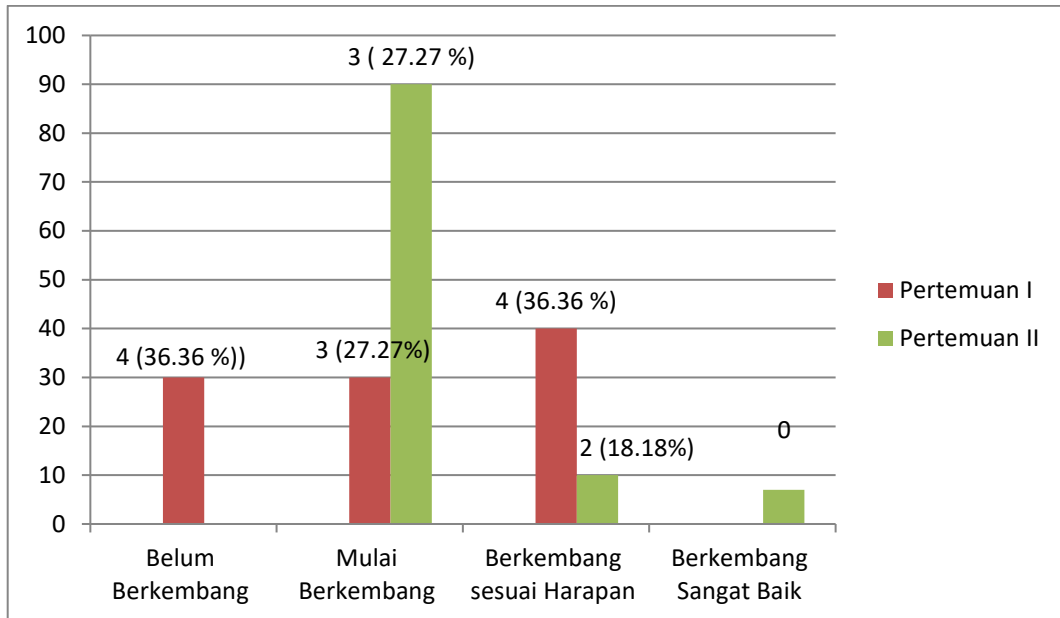
Selanjutnya rata-rata kebersihan anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Observasi Kebersihan Anak Selama Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
			F	%	F	%
1	≥ 80 %	BSB	0	0	0	0
2	60 – 79 %	BSH	4	36.36	2	18.18
3	40 – 59 %	MB	3	27.27	9	81.81
4	20 -39 %	BB	4	36.36	0	0
Jumlah			11	99.99	11	99.99

Berdasarkan tabel 12 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata kebersihan anak pertemuan kedua siklus I tidak ditemukan tergolong Berkembang Sangat Baik, 2 orang anak atau (18.18) atau tergolong Berkembang Sesuai Harapan, 9 orang anak atau (81.81) tergolong Mulai Berkembang. Lebih jelasnya kebersihan

anak hingga pertemuan kedua pada siklus I dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 3 Diagram Batang Kebersihan Anak pada Siklus I

Meskipun pada siklus I rata-rata kebersihan anak yang diperoleh cukup baik, namun masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan model pembelajaran berbasis kooperatif agar seluruh indikator dari kebersihan anak dapat mencapai lebih baik.

4) Refleksi Siklus I

- a) Pada kegiatan awal, anak memiliki respon yang cukup baik terhadap tema yang akan dibawa oleh peneliti.
- b) Masih ada beberapa anak yang belum merespon tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Deskripsi Penelitian Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali pertemuan, maka diperoleh hasil bahwa kebersihan anak masih tergolong rendah, untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II yang akan dilakukan dua kali pertemuan. Tahap perencanaan siklus II masih sama seperti tindakan siklus I antara lain:

- a) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).
- b) Mempersiapkan bahan atau media yang akan digunakan.
- c) Memberikan tugas pada masing-masing anak berdasarkan kompetensi yang dipelajari.
- d) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di dalam kelas.

2) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada kegiatan ini dilaksanakan berupa perbaikan dari siklus I melalui penggunaan media audio visual.

Adapun kegiatan yang dirancang oleh peneliti dan diajarkan kepada anak untuk meningkatkan kebersihan anak adalah sebagai berikut:

- a) Membuka kegiatan awal (salam, berdo'a, bernyanyi); mengabsensi anak bercerita tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Memberikan motivasi kepada anak.
- c) Kegiatan Inti dengan pelaksanaan menggunakan media audio visual.
- d) Berkomunikasi dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak.
- e) Menutup pelajaran.

3) Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas di Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selama tindakan siklus II pada aspek melakukan apersepsi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, menyediakan bahan dan peralatan dalam penggunaan media audio visual membimbing dan mengarahkan anak sewaktu, memberikan respon dan masukan terhadap unjuk kerja anak, dan menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan satu dan dua menunjukkan hasil tergolong ke dalam kategori baik.

Selama proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual peneliti dan guru kelas Paud Cendikia sebagai mitra kolaborasi ikut serta secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus II dan ikut mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Secara ringkas hasil

observasi perkembangan kebersihan anak selama siklus II dirangkum pada tabel 5.0 berikut ini:

Tabel 5.0 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Siklus II Pertemuan I		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Al Fatir Mahatidana	23	24.15	BSH
2.	Al Hud Fattahira	19	19.95	BSH
3.	Anggita Putri Zahra	19	19.95	BSH
4.	Habib Muhammad Syifa Tomanggor	22	23.1	BSH
5.	Muhammad Fahmi Azka	17	17.85	MB
6.	Naura Arumi	20	21	MB
7.	Qeyla Dwi Anjani	12	12.6	BB
8.	Sarah Asyfa Ramadhani	24	25.2	BSH
9.	Siti Nurfadilah	18	18.9	MB
10.	Syayna Marwah	16	16.8	MB
11.	Zulayka Mawar	12	12.6	BB
Jumlah			212.1	

Rata Rata	201.1	
------------------	--------------	--

Berdasarkan dari tabel 5.0 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Berkembang Sesuai Harapan. Berikut ini akan disajikan tentang tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus II Pertemuan 1

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	5	45.45
Mulai Berkembang	4	36.36
Belum Berkembang	2	18.18

Berdasarkan tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa kebersihan anak pada siklus II pertemuan 1 ditemukan anak 5 orang anak atau (45.45 %) yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang sesuai harapan, 4 orang anak atau (36.36 %) yang dikategorikan Mulai Berkembang, dan 2 orang anak atau (18.18 %) yang dikategorikan belum Berkembang.

Melihat dari kondisi siklus II pertemuan 1 yang sudah cukup memuaskan, peneliti melakukan tindakan pada pertemuan kedua dengan hasil seperti pada tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Pertemuan II		
		Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Al Fatir Mahatidana	24	25.2	BSH

2.	Al Hud Fattahira	19	19.95	BSH
3.	Anggita Putri Zahra	31	32.55	BSB
4.	Habib Muhammad Syifa Tomanggor	20	21	BSH
5.	Muhammad Fahmi Azka	24	25.2	BSH
6.	Naura Arumi	22	23.1	BSH
7.	Qeyla Dwi Anjani	22	23.1	BSH
8.	Sarah Asyfa Ramadhani	24	25.2	BSH
9.	Siti Nurfadilah	24	25.2	BSH
10.	Syayna Marwah	23	24.15	BSH
11.	Zulayka Mawar	31	32.55	BSB
Jumlah			277.2	
Rata – Rata			25.2	

Berdasarkan dari tabel 5.2 di atas bahwa kebersihan anak tergolong Berkembang Sangat Baik. Berikut ini akan disajikan tingkat kebersihan anak, sebagaimana terlihat pada tabel 5.3 di bawah ini:

Tabel 5.3 Hasil Observasi Kebersihan Anak Siklus II Pertemuan II

Keterangan	F	%
Berkembang Sangat Baik	2	18.18
Berkembang Sesuai Harapan	9	81.81
Mulai Berkembang	0	0
Belum Berkembang	0	0

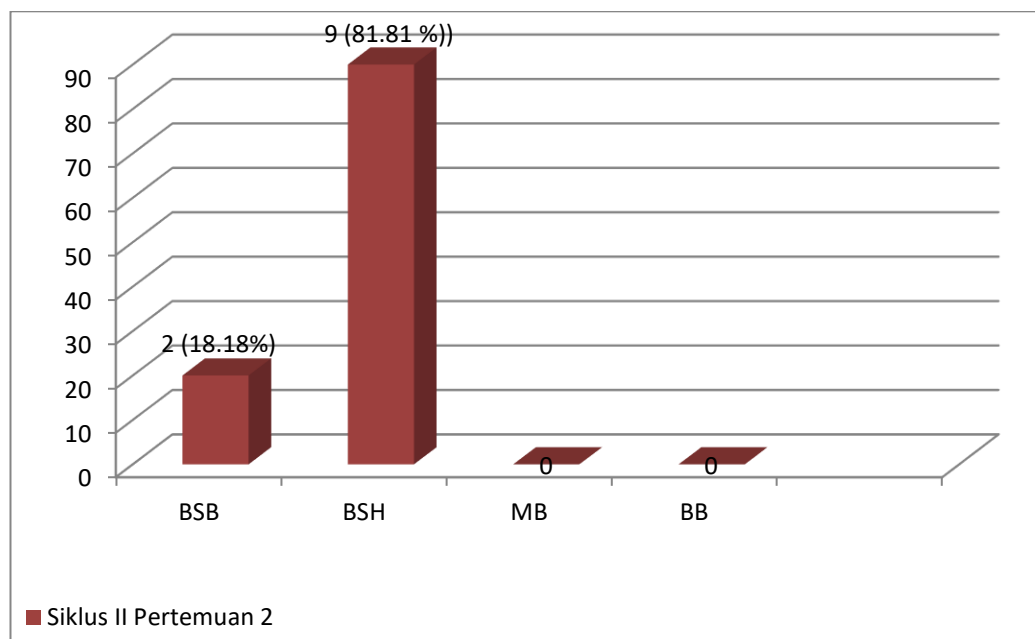
Berdasarkan tabel 5.3 di atas bahwa kebersihan anak pada siklus II pertemuan II ditemukan anak yang memiliki kebersihan yang dikategorikan tergolong Berkembang sangat Baik, 2 orang anak atau (18.18 %) yang tergolong Berkembang sangat baik dan 9 orang anak atau (81.81 %) yang tergolong Berkembang sesuai harapan.

Selanjutnya rata-rata kebersihan anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat digambarkan pada tabel 5.4 di bawah ini:

**Tabel 5.4 Rangkuman Hasil Observasi Kebersihan Anak
Selama Siklus II**

N o	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	≥ 80 %	BSB	0	0	2	18.18
2.	60 – 79 %	BSH	5	45.45	9	81.81
3.	40 – 59 %	MB	4	36.36	0	0
4.	20 - 39 %	BB	2	18.18	0	0
Jumlah			11	99.99	11	99.99

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa rata - rata kebersihan anak hingga pertemuan kedua siklus II terdapat 2 orang anak atau (18.18) yang tergolong Berkembang Sangat Baik, dan 9 orang anak atau (81.81%) yang tergolong Berkembang Sesuai Harapan. Lebih jelasnya kebersihan anak hingga pertemuan kedua pada siklus II dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini:



Gambar 5.4

Diagram Batang Kebersihan Anak pada Siklus II

Berdasarkan data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa kebersihan anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari sebelumnya.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas selaku mitra kolaborasi, diperoleh bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama tindakan siklus II sudah tergolong baik. Selanjutnya hasil

observasi yang telah dilakukan selama siklus II dapat dilihat bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kebersihan anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi, dimana pada siklus I terdapat 4 orang anak atau (36.36 %) yang tergolong Berkembang sesuai harapan, sedangkan 3 orang anak atau (27.27 %) yang tergolong Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (36.36 %) yang tergolong Belum Berkembang, Pada hasil observasi siklus II jumlah anak yang tergolong berkembang sangat baik 2 orang anak atau (18.18 %) , dan 9 orang anak atau (81.81 %) Berkembang Sesuai Harapan.

Setelah dilakukan analisis dan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa kebersihan anak mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada kelompok B di PAUD Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kabupaten Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kebersihan anak pada anak kelompok B di Paud Cendikia Kecamatan medan Helvetia Kabupaten kota madya medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus.

Kegiatan ini anak dapat bekerja sama dengan temannya dan anak dituntut aktif.

Peningkatan kebersihan anak hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5
Rangkuman Hasil Peningkatan Kebersihan Anak
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1.	$\geq 80\%$	BSB	0	0	2	18.18
2.	60%- 79%	BSH	2	18.18	9	81.81
3.	40%-59%	MB	9	81.81	0	0
4.	20%-39%	BB	0	0	0	0
Jumlah			11	99.99	11	99.99

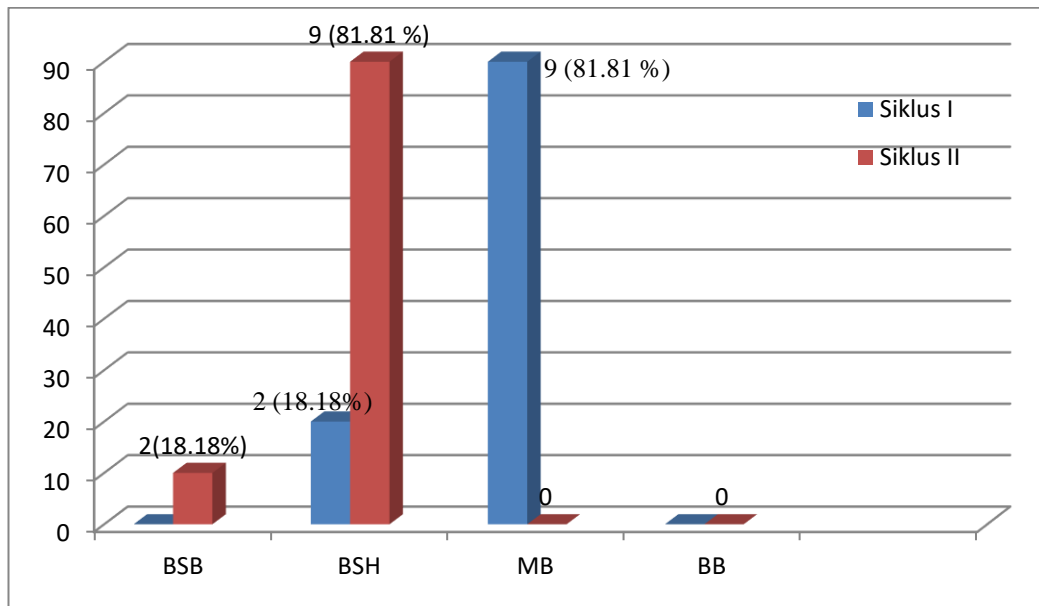
Berdasarkan tabel 5.5 di atas, bahwa hingga akhir pertemuan kedua siklus I sebanyak 2 orang anak atau (18.18 %) tergolong kriteria Berkembang Sesuai Harapan, 9 orang anak atau (81.81 %) tergolong kriteria Mulai Berkembang. Sehingga perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap, pada siklus II ini peneliti memperbaiki cara penyampaian- penyampaian , dimana peneliti lebih memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penyampaian guru terhadap kebersihan diri sehingga anak dapat memperoleh pemahaman terhadap apa yang dilihatnya.

Setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kebersihan anak dibandingkan dengan siklus I, yaitu banyaknya anak

tergolong berkembang sangat baik 2 orang anak atau (18.18 %) dan tidak terdapat lagi anak yang tergolong kriteria Belum Berkembang.

Lebih jelasnya peningkatan kebersihan anak dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar 5.6

**Diagram Batang Peningkatan kebersihan Anak
pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hingga siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kebersihan anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semakin membaik.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kebersihan anak usia 5-6 tahun di Paud Cendikia Kecamatan Medan Helvetia Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/ 2018.
2. Hasil observasi dan refleksi siklus I setelah diberikan kegiatan dalam pembelajaran dapat diketahui tingkat kebersihan anak yaitu pada siklus I ditemukan anak 4 orang atau (36.36 %) yang memiliki kebersihan yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan dan Mulai Berkembang, 3 orang anak atau (27.27 %) dikategorikan Mulai Berkembang dan 4 orang anak atau (36.36) yang dikategorikan Belum Berkembang.
3. Pada siklus II dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran oleh peneliti. Setelah dilakukan tindakan siklus II, maka dapat diketahui tingkat Kebersihan anak tergolong Berkembang sangat Baik, 2 orang anak atau (18.18 %) yang tergolong Berkembang sangat baik dan 9 orang anak atau (81.81 %) yang tergolong Berkembang sesuai harapan.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAUD Cendikia disarankan agar dapat meningkatkan kebersihan anak usia dini.

2. Bagi Pihak Sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan Kebersihan anak dengan mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, melalui sumber belajar dan media yang mampu meningkatkan kebersihan anak.
3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini sehingga diharapkan agar dapat melakukan peneliti yang lebih baik agar diperoleh data yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Khadijah. *konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: perdana mulya sarana, 2012.

Anshari, H. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1993.

Al-Imam Yahya bin Syarf al-Nawawi al-Dimasyqi, *Syarh al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995, juz III.

Departemen Agama, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.

Yūsuf al-Qardhāwī, *al-Sunnah Mashdaran li al-Ma'rifah wa al-Hadhārah*, diterjemahkan oleh Setiawan Budi

Utomo, *al-Sunnah Sebagai sumber Iptek dan Peradaban*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.

Kristina maria. *Penerapan Metode Primavista*, Yogyakarta: Lembaga penelitian ikip, 2012.

Koentjaraningrat. *pengantar ilmu antropologi*. Jakarta : Rineka cipta, 2009.

Ismail. *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 2004.

Majelis Ulama' Indoensia, *Air, Kebersihan d an Kesehatan Lingkungan menurut Ajalan Islam*.

Asy-Syerkh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *terjemah Fathul Muin*.

Nawawi Arba'in (Imam Nawawi, 2007)

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi special for women*. Bandung : Syaamil Quran,Q.S.An-Nahl.

Andarmoyo Sulistyو. *Keperawatan keluarga konsep teori, proses dan praktik keperawatan*, Yogyakarta : Graha ilmu, 2012.

Tarwoto & wartonah. *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba medika, 2006.

Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan Kesehatan Anak Didik Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 1999.

Effendi Lukmani, Umami riza, "Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada SD Negeri Cikeussal Kidul 01Ketanggungan Jawa Tengah", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan. Universitas Muhammadiyah*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, t.t..

Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Pembinaan PHBS*. Jakarta: Depkes RI, 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Al-Baqoroh), ayat 222, 2005.

<http://juaria-blogspotcom.blogspotcom/2011/05/kebersihan-menurut-ajaran-islam.html>

<http://www.turotialto.com/pendidikan.1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>

Riyana. *Media Audio Visual Dan Pemanfaatannya*. Semarang: Indrajaya, 2012.

Djamarah, dan zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Rusdi Ananda dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 6, 2015.

Istarani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Persada, 2013.

Yus Anita .*Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2012.

Syahrum. Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media, 2007.

Dewi Rosmala. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed, 2010.

Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia, 2010.

Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Sulistyo Andramoyo. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*.

Daftar Nama Anak Kelompok B di Paud CENDIKIA
Tahun Ajaran 2017/ 2018

NO	NAMA ANAK
1	Al Fatir Mahatidana
2	Al Hud Fattahira
3	Anggita Putri Zahra
4	Habib Muhammad Syifa Tomanggor
5	Muhammad Fahmi Azka
6	Naura Arumi
7	Qeyla Dwi Anjani
8	Sarah Asyfa Ramadhani
9	Siti Nurfadilah
10	Syayna Marwah
11	Zulayka Mawar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ridya Astuti
Nim : 38133032
Fak/ Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 02 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Setia Luhur No. 40 Medan.
Nama Ayah : M. Ridwan
Nama Ibu : Sri Astuti

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Dasar : SD Hasanuddin Medan
Pendidikan Menengah : SMP Hasanuddin Medan
Pendidikan Atas : SMA Negeri 12 Medan
Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN – SU Medan Tahun 2013 – 2017.

Medan, 22 Desember 2017

Penulis

Ridya Astuti

38133032

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I PERTEMUAN I

PAUD CENDIKIA

Semester/Bulan/Minggu: I/November / I

Hari/Tanggal: Kamis/ 02 November 2017

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Sub tema: Diri Sendiri/Panca Indra

(Gigi)

KD: 1.1, 3.15, 4.15,3.11, 4.11, 3.5, 4.5, 3.3, 4.3

- **Materi:**

- Menceritakan kisah Rasulullah tentang kebersihan gigi menggunakan siwak
- Menyebutkan nama benda yang diawali huruf S
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memecahkan masalah kehidupan sehari – hari yaitu menyusun puzzle gambar Sikat gigi dan odol
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas yaitu mengkolase dengan robekan kertas kado pada pola sikat gigi dan odol
- Melakukan gerakan senam Pagi

- **Alat dan Bahan**

- Video dan laptop
- Gambar sikat gigi dan odol untuk kegiatan menyusun puzzle, dan lem
- Kertas kado, lem untuk kegiatan kolase

- **Pembukaan**

- Berbaris
- Menyanyi
- Doa sebelum kegiatan

- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada tuhan atas yang diciptakan-Nya.

- **Inti**

- Guru mengajak anak memahami objek sesuai tema yang didiskusikan.
- Guru memberi kesempatan anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan.
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menceritakan kisah Rasulullah tentang kebersihan gigi menggunakan siwak
 - Kegiatan 2 : Menyebutkan nama benda yang diawali huruf S
 - Kegiatan 3 : Menyusun puzzle gambar sikat gigi dan odol
 - Kegiatan 4 : Mengkolase dengan robekan kertas kado pada pola sikat gigi
 - Kegiatan 5 : Melakukan gerakan senam Senam Pagi
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

- **Penutup**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini.
- Berdiskusi kegiatan mainan apa yang paling disukai.
- Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah.
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa selesai belajar

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya Adisti S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		MB	BSH	BSB	BSB
1.1 (AM)	Anak mampu menceritakan kisah Rasulullah tentang kebersihan gigi menggunakan siwak				
3.15 : 4.15 (Bahasa)	Anak dapat menyebutkan nama benda yang diawali huruf S				
3.11 : 4.11 (Motorik Halus)	Anak mampu Mengkolase dengan robekan kertas kado pada pola sikat gigi dan odol				
3.5 : 4.5 (Kognitif)	Anak mampu Menyusun Puzzle gambar sikat gigi dan odol				
3.3 : 4.3 (Motorik Kasar)	Anak mampu melakukan gerakan senam Senam Pagi				

Jumlah Peserta Didik : 11

Medan, 02 November 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS I PERTEMUAN II

PAUD CENDIKIA

Semester/Bulan/Minggu: I/November/ II

Hari/Tanggal: Senin/ 6 November 2017

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Sub tema: Diri Sendiri/Panca Indra

Hidung

KD: 1.1, 3.15, 4.15, 3.11,4.11,3.5,4.5,3.8,4.8

- **Materi:**

- Menyebutkan buah – buahan ciptaan allah yang beraneka ragam dan aroma
- Menyebutkan kata – Kata yang diawali huruf B
- Bermain Simpai
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yaitu menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar yaitu mewarnai bentuk gambar sederhana

- **Alat dan Bahan**

- Video dan laptop
- Lembar kerja dan pensil
- Lembar kerja dan crayon, untuk kegiatan mewarnai

- **Pembukaan**

- Berbaris
- Menyanyi
- Doa sebelum kegiatan

- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada tuhan atas hidung yang diciptakan-Nya.

- **Inti**

- Guru mengajak anak memahami objek sesuai tema yang didiskusikan.
- Guru memberi kesempatan anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan.
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Menyebutkan buah – buahan ciptaan allah yang beraneka ragam dan aroma
 - Kegiatan 2 : Menyebutkan kata – Kata yang diawali huruf B
 - Kegiatan 3 : Bermain Simpai
 - Kegiatan 4 : Menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda
 - Kegiatan 5 : Mewarnai bentuk gambar sederhana
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

- **Penutup**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini.
- Berdiskusi kegiatan mainan apa yang paling disukai.
- Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa selesai belajar.

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		MB	BSH	BSB	BSB
1.1 (AM)	Anak mampu Menyebutkan buah – buahan ciptaan allah yang beraneka ragam dan aroma				
3.15 : 4.15 (Bahasa)	Anak mampu menyebutkan kata – kata yang diawali huruf B				
3.11 : 4.11 (Motorik Kasar)	Anak dapat Melakukan Permainan Simpai				
3.5 : 4.5 (Kognitif)	Anak dapat Menghubungkan/ memasangkan lambang bilangan dengan benda				
3.8 : 4.8 (Motorik Halus)	Anak dapat Mewarnai bentuk gambar sederhana				

Jumlah Peserta Didik : 11

Medan, 06 November 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II PERTEMUAN I

PAUD CENDIKIA

Semester/Bulan/Minggu: I/November/Minggu ke III

Hari/Tanggal: Selasa /21 November 2017

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Sub tema: Diri Sendiri/Panca Indra

(Tangan)

KD: 1.1,3.15,4.15,3.11,4.11,3.5,4.5,3.3,4.3

Materi:

- Menghafal Hadits tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah
(Hr Bukhori)
- Menampilkan tayangan video
- Menceritakan kembali isi video secara sederhana
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memecahkan masalah kehidupan sehari – hari yaitu Menghubungkan/ memasang bacaan huruf dengan lambang bilangan
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas yaitu membatik dengan jumputan

• Alat dan Bahan

- Video dan laptop
- Lembar Kerja dan Pensil
- Lembar Kerja dan Kacang Hijau

• Pembukaan

- Berbaris
- Menyanyi

- Doa sebelum kegiatan
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada tuhan atas yang diciptakan-Nya
- **Inti**
 - Guru mengajak anak memahami objek sesuai tema yang didiskusikan.
 - Guru memberi kesempatan anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan.
 - Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Melihat tayangan video
 - Kegiatan 2 : Menceritakan kembali isi video
 - Kegiatan 3 : Menghubungkan/ memasang bacaan huruf dengan lambang bilangan
 - Kegiatan 4 : Membatik dengan jumputan
 - Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
 - Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari
 - Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.
- **Penutup**
 - Menanyakan perasaan anak selama hari ini.
 - Berdiskusi kegiatan mainan apa yang paling disukai.
 - Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah.
 - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
 - Berdoa selesai belajar.

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		MB	BSH	BSB	BSB
1.1 (AM)	Menghafal hadits tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah				
3.15 : 4.15 (Bahasa)	Anak dapat Menampilkan tayangan video tentang kebersihan Anak dapat Menceritakan kembali isi video				
3.11 : 4.11 (Motorik Kasar)	Anak dapat Memantulkan Bola Ukuran Sedang				
3.5 : 4.5 (Kognitif)	Anak mampu Menghubungkan/ memasangkan bacaan huruf dengan lambang bilangan				
3.3 : 4.3 (Motorik Halus)	Anak mampu membuatik dengan jumputan				

Jumlah Peserta Didik : 11

Medan, 21 November 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya S.Pd

Ridya Astuti S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

SIKLUS II PERTEMUAN II

PAUD CENDIKIA

Semester/Bulan/Minggu: I/November/ Minggu III

Hari/Tanggal: Kamis/23 November 2017

Kelompok/Usia: B/5-6 Tahun

Tema/Sub tema: Diri Sendiri/Anggota Tubuh

(Adab Menjaga Panca Indera)

KD: 1.1, 3.15,4.15,3.11,4.11,3.5,4.5,3.3,4.3

- **Materi:**

- Menyebutkan Asmaul Husna
- Menyebutkan Perbuatan Yang Baik dan Benar
- Membaca Gambar Panca Indera
- Senam Pagi Untuk Menjaga Kesehatan
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu memecahkan masalah kehidupan sehari – hari yaitu memasang gambar sesuai warnanya
- Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas melukis dengan jari (Finger Painting)

- **Alat dan Bahan**

- Video dan laptop
- Lembar Kerja dan Pensil
- Lembar kerja,pewarna untuk kegiatan finger painting

- **Pembukaan**

- Berbaris
- Menyanyi
- Doa sebelum kegiatan
- Berdiskusi apa yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih kepada tuhan atas yang diciptakan-Nya

- **Inti**

- Guru mengajak anak memahami objek sesuai tema yang didiskusikan.
- Guru memberi kesempatan anak untuk menanyakan hal-hal yang terkait dengan tema yang didiskusikan.
- Anak melakukan kegiatan sesuai minat dan gagasannya.
 - Kegiatan 1 : Melihat tayangan video
 - Kegiatan 2 : Menceritakan kembali isi video
 - Kegiatan 3 : Memasangkan gambar sesuai warnanya
 - Kegiatan 4 : Melukis dengan jari (Finger Painting)
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut.
- Guru menanyakan kepada anak contoh konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya.

- **Penutup**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini.
- Berdiskusi kegiatan mainan apa yang paling disukai.
- Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan kepada orangtua bagaimana anak menjaga kebersihan dirinya.
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok hari.
- Berdoa selesai belajar

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya Adisti S.Pd.i

Ridya Astuti S.Pd

Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil			
		MB	BSH	BSB	BSB
1.1 (AM)	Anak dapat menyebutkan Asmaul Husna				
3.15 : 4.15 (Bahasa)	Anak dapat Membaca gambar panca indera Anak mampu Menceritakan kembali isi video				
3.11 : 4.11 (Motorik Kasar)	Anak Dapat Senam Pagi Untuk Menjaga Kesehatan				
3.5 : 4.5 (Kognitif)	Anak dapat memasang gambar sesuai warnanya				
3.3 : 4.3 (Motorik Halus)	Anak dapat Melukis dengan Jari				

Jumlah Peserta Didik : 11

Medan, 23 November 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati S.S

Chintya Adisti S.Pd.i

Ridya Astuti S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN I

Sekolah : PAUD CENDEKIA

Kelas : Kelompok B

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar				
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN A. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki Belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B PENDEKATAN/ STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa				

8	Melakukan Pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai Kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang Memungkinkan tumbuhnya kebiasaan Positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alokasi waktu yang direncanakan				
C. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E . PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				

22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
F. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai Bagian remedi/ pengayaan				

Medan, 02 November 2017

Kepala Sekolah

PAUD CENDIKIA

Nurhayati S.S

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I PERTEMUAN II

Sekolah : PAUD CENDIKIA

Kelas : Kelompok B

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar				
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN B. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki Belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B PENDEKATAN/ STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa				
8	Melakukan Pembelajaran secara runtut				

9	Menguasai Kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang Memungkinkan tumbuhnya kebiasaan Positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alokasi waktu yang direncanakan				
D. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E . PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				

22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
G. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai Bagian remedi/ pengayaan				

Medan, 06 November 2017

Kepala Sekolah

PAUD CENDIKIA

Nurhayati, S.S

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN I

Sekolah : PAUD CENDIKIA

Kelas : Kelompok B

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar				
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN C. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki Belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B PENDEKATAN/ STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa				

8	Melakukan Pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai Kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang Memungkinkan tumbuhnya kebiasaan Positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alokasi waktu yang direncanakan				
E. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E . PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				

22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
H. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai Bagian remedi/ pengayaan				

Medan, 21 November 2017

Kepala Sekolah

PAUD CENDIKIA

Nurhayati, S.S

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II PERTEMUAN II

Sekolah : PAUD CENDIKIA

Kelas : Kelompok B

Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Petunjuk: Berilah tanda (√) sesuai dengan pendapat dan pengamatan anda dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan kriteria berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

NO	Aspek Penilaian	1	2	3	4
1	Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar				
2	Melakukan Kegiatan Apersepsi				
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN D. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki Belajar dan karakteristik siswa				
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B PENDEKATAN/ STRATEGI PEMBELAJARAN					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa				

8	Melakukan Pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai Kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang Memungkinkan tumbuhnya kebiasaan Positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Alokasi waktu yang direncanakan				
F. PEMANFAATAN SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D. PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E . PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar				

22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
I. PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai Bagian remedi/ pengayaan				

Medan, 23 November 2017

Kepala Sekolah

PAUD CENDIKIA

Nurhayati, S.S



